

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Perencanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Tulungagung**

Perencanaan dalam meningkatkan strategi guru dalam meningkatkan karakter peserta didik secara religius di mulai dari pembiasaan berakhlak mulia dan jujur dalam belajar. Perencanaan ini sendiri merupakan tahap paling awal untuk membentuk karakter anak atau peserta didik yang dimana akan di kembangkan berdasarkan pelaksanaan serta evaluasi di tiap semester, dalam perencanaan tahun terakhir ini guru mendapatkan tantangan baru berupa perencanaan pendidikan karakter religius di tengah-tengah masa pandemik, yang dimana para peserta didik tidak di izinkan untuk bertatap muka langsung dengan para guru melainkan metode pembelajarannya menggunakan virtual.

Dalam masa sebelum pandemik guru masih menggunakan metode pengembangan dari masa sebelumnya guna menyusun dan mencetak peserta didik yang luas wawasan dalam akademik maupun non akademik serta berfikir kritis dan juga tidak lupa akan menjunjung tinggi karakter yang bersifat religius tersebut di dalam diri peserta didik. Adapun beberapa perencanaan guru dalam meningkatkan serta

membentuk karakter religius peserta didik di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung antara lain adalah :

a. Melatih Kepribadian Yang Rajin Beribadah Sunnah

Pembelajaran yang mengacu kepada kepribadian peserta didik ini di harapkan akan menjadi tameng peserta didik di dalam maupun luar sekolah. Dengan penanaman seperti hal tersebut peserta didik akan di arahkan mulail dari awal masuk kelas mengucapkan salam kemudian di susun dengan membaca Al-Quran yang dipandu lewat salon yang di sediakan oleh pihak sekolah dan di dalam setiap kelas tersedia Al-Quran, sehingga para peserta didik tidak akan bingung dalam mencari Al-Quran dalam pemanduan mengaji serentak ini guru menegaskan guna melatih peserta didik untuk membiasakan diri membaca dan jika ada yang dalam keadaan haid bisa mendengarkan sehingga di setiap harinya tidak luput dari ayat-ayat suci Al-Quran ini sendiri. Tidak cukup dalam hal itu setiap waktu istirahat beberpa peseta didik berbondong-bondong untuk melaksanakan shalat dhuha.

Penjelasan di atas diambil dari hasil wawancara serta pernyataan dan penjelasan dari guru yakni bapak Suwandi yang menjadi informan menegaskan sedemikian :

*“perencanaan guru dalam meningkatkan karekter religius di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungaung ini tidak luput dari evaluasi-evaluasi dan pengalaman yang sudah terjadi di masa lalu. Kami menyusun perencanaan peningkatakan karakter religius di mulai dari pembiasaan peserta didik di kesehariannya. Setiap*

*pagi siswa mengucapkan salam ketika masuk kelas, membaca Alq-uran yang kami pandu dari kontor lewat mic, mengajarkan bersikap sopan dan santun kepada guru, dan membiasakan shalat dhuha di jam istirahat”<sup>1</sup>*



4.1 wawancara dengan guru di ruang guru

Dan pendapat dari bapak Suwandi di perkuat dengan pendapat dari bapak Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa :

*“pendidikan sekolah memang harus mengedepankan karakter religius maka dari itu kami sebenarnya sudah melakukan perencanaan dengan pembentukan karakter religius dimaulai dari pagi sebelum masuk kelas dengan salam membaca Al-Quan dan lain lain”<sup>2</sup>.*

b. Menanamkan Sikap Jujur Dalam Diri Peserta Didik Dan Tagihan Hafalan Bagi Jurusan Keagamaan

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Suwandi selaku guru di MAN 1 Tulungagung

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waka kurikulum MAN 1 Tulungagung

Sikap jujur akan yang ditanamkan pada peserta didik bukan hanya penanaman tanpa alasan. Guna menunjang kesuksesan dalam masa yang dinilai kurang akan kejujuran ini menjadi beban serta tantangan tersendiri bagi masyarakat terutama guru untuk mempertahankan sikap kuat iman dan kejujuran seperti yang di ajarkan oleh Rasulullah SWT.

Nilai karakter kejujuran ini adalah sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak berbohong, tidak dibuat-buat, tidak ditambah atau di lebih-lebihkan dan tidak dikurangi, dan tidak menyembunyikan kejujuran dalam arti luas kejujuran yang di sertai dengan niatan ketidakbaikan<sup>3</sup>.

Jadi nilai karakter kejujuran adalah sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai. Nilai karakter kejujuran dalam pembangunan karakter di sekolah, menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Anak memanipulasi nilai yang didapatnya, seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya

---

<sup>3</sup> Nurul Zuriah, *Pendidiksn Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*,( Solo:Tb Rahma solo), hlm .199

dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya.

Dalam konsep jujur yang di terapkan Madrasah untuk saat ini adalah dalam pembelajaran dan pengerjakan tugas dalam masa pandemik ini yang menggunakan metode online, juga dalam sikap kejujuran ini di terapkan di penagihan hafalan untuk jurusan keagamaan, dengan penjelasan di atas di kuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru yang Madrasah yaitu ibu Srinatun yang mengatakan sedemikian :

*“untuk saat ini kami tetap merencanakan dan mengedepankan kejujuran siswa meskipun dalam masa pandemik dan pembelajaran menggunakan media online, sekolah tetap menetapkan berlanjutnya tagihan keagamaan kepada jurusan keagamaan, untuk penyeteran saya pribadi untuk mengetahui kejujuran siswa di depan layar salah satu nya siswa menghafal menghadap layar dengan memejamkan mata”<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup> Wawancara Ibu Srinatun selaku guru dan pendamping penelitian di MAN 1 Tulungagung



4.2 Buku tagihan wajib Peserta didik

NO	URAIAN MATERI	TANGGAL PEWYETORAN	TANDA TANGAN YANG BERTAMBAH	KETERANGAN SELAI
	<b>KELAS XI (SEMESTER II)</b>			
1	Tata Cara Menuliskan Sunnah Nabi Rasyid (Shalat, Sa'd dan Halqul Adnan)		1	
2	Do'a Setelah Sunnah Gerhana		2	
3	Do'a Setelah Sunnah Istisqat		3	
4	Kata-kata Puji dan Syukur		4	
5	Do'a Ketika Berdiri dan Jambakannya		5	
6	Do'a Ketika Menakluki dan Matikan Bujur		6	
7	Do'a Ketika Berharapan yang Berhasil		7	
8	Do'a Menunggu Orang Lain		8	
9	Shalawat Syifa'		9	
10	Shalawat Barjiyyah		10	
11	Surah Al-Baqarah		11	
12	Surah Al-Baqarah		12	
13	Surah Al-Fajr		13	
14	Surah Al-Insyirah		14	
15	Surah Al-Kafirah		15	
16	Surah Al-Thariq		16	
17	Surah Al-Buraq		17	

LEMBAR DISFENSAI SISWI  
 MADRSAH ALIYAH NEGERI 1 TULUNGAGUNG  
 TAHUN \_\_\_\_\_

NAMA : \_\_\_\_\_ KELAS : \_\_\_\_\_

NO.	TANGGAL		TANDA TANGAN GURU HARI KE															KET.
	MULAI	SELESAI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	

2021/7/5 12:02

PENGAMPU KEAGAMAAN

4.3 Absensi dan Data Hafalan Peserta didik

c. Pembudayaan 5S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan,dan Santun )

Perencanaan serta harapan dalam ruang lingkup Madrasah Aliyah Negeri ini di ikuti dengan pembudayaan 5S yang singkatan dari senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.



4.4 semboyan Pengingat Budaya 5S

1) Senyum

Senyum memiliki arti sapa yang tidak langsung menjadikan keakraban antara guru dengan peserta didik. Adapun pepatah mengatakan jika tak kenal maka tak sayang. Senyuman merupakan nilai yang remeh tapi menimbulkan dampak yang besar, bahkan di dalam agama islam ada hadis yang menyatakan senyum. Dari Abu Dzar ra. dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya: "*Senyummu di hadapan saudaramu adalah (bernilai) sedekah bagimu*" (HR. Tirmidzi)

Penetapan senyuman merupan salah satu perencanaan yang peneliti nilai cerdas dalam menanamkan keakraban antara peserta didik dengan guru, sekaligus pembiasaan yang baik serta pembiasaan ini juga dapat melatih peserta didik di bawah alam sadar menadapatkan pahala yang berlipat gandanya.

## 2) Salam

Pembiasaan mengucapkan salam setiap masuk kelas juga masuk dalam perencanaan guru dalam menanamkan sikap religius peserta didik. Dimana peserta didik nantinya dilatih dalam membiasakan mengucapkan salam entah saat memasuki ruangan maupun saat keluar dari ruangan. Pembiasaan salam adalah pembiasaan doa yang di lantunkan kepada sesama islam. Pembiasaan ini menunjukkan kepribadian yang religius.

## 3) Sapa

Sapa yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah dimana penerapan teguran kepada guru maupun teman sebaya dari peserta didik, tidak luput dari poin pertama yang dilaksanakan spanya berupa salam dan bahasa lainnya.



#### 4) Sopan dan Santun

Sopan sendiri tidak lepas dari hal yang akan menjunjung rasa hormat kepada sesama. Dengan penerapan sopan melambangkan jika adanya saling hormat antar sesama.

Dari paparan sedikit di atas merupakan perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah guna menanamkan sikap religius kepada peserta didik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh kepala Tata Usaha yang menjelaskan:

*“Riset, unggulan dan keterampilan yang di juruskan di sekolah ini tidak lepas dari 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) hal ini adalah kunci dalam pencapaian yang di harapkan siswa siswi dan pihak sekolah, karena adanya 5S akan ada keakraban pemahaman keridhoan hasil akhir adalah keberhasilan.”<sup>5</sup>*

## **2. Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Tulungagung**

Selapas dari perencanaan tentunya tidak lupa tahap berikutnya yakni pelaksanaan atau dalam pembiasaan, penetapan perilaku yang telah di rencanakan di tahap awal sebelumnya guna menjadi titik keberhasilan dalam strategi guru meningkatkan dan menanamkan karakter religius peserta didik di ruang lingkup sekolah. Pembahasan tentang pelaksanaan di sini tidaklah lepas dari tahap perencanaan di atas yaitu :

### a. Melatih Kepribadian Yang Rajin Beribadah Sunnah

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha di MAN 1 Tulungagung

Melatih kepribadian peserta didik di mulai dari pemberian contoh dan fasilitas oleh pihak Madrasah, dalam pembiasaan beribadah di setiap jam istirahat. Sekolah menyediakan musholah yang dimana biasa di gunakan dalam membiasakan shalat dhuha oleh peserta didik, adapun beberapa peserta didik saat menggunakan fasilitas sekolah karena banyaknya peserta didik maka ada juga yang melaksanakan shalat dhuha di masjid yang beralokasikan di belakang Madrasah.



4.5 Kegiatan melatih diri dalam beribadah Sunnah

Pembiasaan ini tidak luput dari pemberian contoh yang di berikan guru guna menjadi panutan para peserta didik, tidak jarang guru yang mengajak peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha tersebut. Akan tetapi karena hukum dasar dari shalat dhuha Sunnah, guru tidak dapat memaksa dan dari situlah peserat didik juga tidak jarang yang menolak ajakan. Akan tetapi salutnya dalam hal ini

meskipun peserta didik tidak melaksanakan shalat dhuha mereka menggantinya dengan kegiatan yang tidak luput dari hal kebaikan.

Peserta didik biasanya menggunakan waktu tersebut guna untuk membaca Al-Quran. Di setiap kelas tersedia Al-Quran guna untuk di baca oleh peserta didik. Adapula yang menghafal berdiskusi dan lain-lain. Dari hal tersebut menjadikan sekolah mendapatkan julukan sebagai Madrasah Aliyah Negeri unggulan dan hal ini di buktikan dengan sekolah ini menjadi salah satu yang terpilih menjadi salah satu sekolah unggulan tingkat akademik Nasional yang membawakan serta mengahumkan pendidikan di kab.Tulungagung.

**DAFTAR MADRASAH UNGGULAN BIDANG AKADEMIK  
JENJANG MADRASAH ALIYAH (MA) TINGKAT NASIONAL**

NO	NAMA MADRASAH	KABUPATEN/KOTA	PROVINSI
1	MAN Insan Cendekia Serpong	Kota Tangerang Selatan	Banten
2	MAN Insan Cendekia Gorontalo	Bone Bolango	Gorontalo
3	MAN Insan Cendekia Jambi	Muaro Jambi	Jambi
4	MAN Insan Cendekia Aceh Timur	Aceh Timur	Aceh
5	MAN Insan Cendekia OKI	Ogan Komering Ilir	Sumatera Selatan
6	MAN Insan Cendekia Siak	Siak	Riau
7	MAN Insan Cendekia Bangka Tengah	Bangka Tengah	Kep. Bangka Belitung
8	MAN Insan Cendekia Paser	Paser	Kalimantan Timur
9	MAN Insan Cendekia Kota Kendari	Kota Kendari	Sulawesi Tenggara
10	MAN Insan Cendekia Pekalongan	Kota Pekalongan	Jawa Tengah
11	MAN Insan Cendekia Tapanuli Selatan	Tapanuli Selatan	Sumatera Utara
12	MAN Insan Cendekia Bengkulu Tengah	Bengkulu Tengah	Bengkulu
13	MAN Insan Cendekia Padang Pariaman	Padang Pariaman	Sumatera Barat
14	MAN Insan Cendekia Kota Batam	Kota Batam	Kepulauan Riau
15	MAN Insan Cendekia Sambas	Sambas	Kalimantan Barat
16	MAN Insan Cendekia Tanah Laut	Tanah Laut	Kalimantan Selatan
17	MAN Insan Cendekia Kota Palu	Kota Palu	Sulawesi Tengah
18	MAN Insan Cendekia Lombok Timur	Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
19	MAN Insan Cendekia Sorong	Sorong	Papua Barat
20	MAN Insan Cendekia Gowa	Gowa	Sulawesi Selatan
21	MAN Insan Cendekia Halmahera Barat	Halmahera Barat	Maluku Utara
22	MAN Insan Cendekia Pasuruan	Pasuruan	Jawa Timur
23	MAN Insan Cendekia Lampung Timur	Lampung Timur	Lampung
24	MAN 2 Pekanbaru	Kota Pekanbaru	Riau
25	MAN 3 Palembang	Kota Palembang	Sumatera Selatan
26	MAN 2 Kota Malang	Kota Malang	Jawa Timur
27	MAN 2 Kota Kediri	Kota Kediri	Jawa Timur
28	MAN Kota Surabaya	Kota Surabaya	Jawa Timur
29	MAN 1 Jember	Kab. Jember	Jawa Timur
30	MAN 1 Blitar	Kab. Blitar	Jawa Timur
31	MAN 2 Ponorogo	Kab. Ponorogo	Jawa Timur
32	MAN 1 TULUNGAGUNG	KAB. TULUNGAGUNG	JAWA TIMUR
33	MAN 1 Jombang	Kab. Jombang	Jawa Timur
34	MAN 2 Kota Madiun	Kota Madiun	Jawa Timur
35	MAN 2 Kota Bogor	Kota Bogor	Jawa Barat

2021/7/5 13:46

4.6 Daftar MA tingkat Nasional

Dalam pelaksanaan dan menanamkan sikap religius ini tentunya ada kendala serta halangan guru dalam pelaksanaannya, dari beberapa kendala yang dialami oleh guru seperti contoh jika dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di mode *offline* kemarin adalah dimana guru yang seharusnya menemani peserta didik di akhir pembelajaran sampai peserta didik meninggalkan ruangan guru karena ada

kepentingan mendadak terkadang meninggalkan ruangan terlebih dahulu. Pernyataan ini di katakan juga oleh bapak Suwandi :

*“ya untuk penerapan gimana ya mas terkadang dalam sikap yang menciptakan ke reiligiusan peserta didik saat pembacaan Al-Quran yang di pandu lewat mic guru masih berada di jalan menuju kelas tapi hal tersebut tidak semata guru ingin meninggalkan kelas atau meninggalkan tanggung jawab saat pengawasan pembacaan Al-Quran, tapi ada kepentingan yang dimana terkadang peserta didik salah dalam menyikapi hal tersebut”<sup>6</sup>*

Pembiasaan ini juga berlangsung pada saat mengucapkan salam saat awal masuk kelas terkadang ada peserta didik yang karena terburu-buru sehingga lupa akan mengucapkan salam pada waktu memasuki ruang kelas.

#### b. Menanamkan Sikap Jujur Dalam Diri Siswa

Pada prakteknya, strategi guru kelas dalam menanamkan karakter kejujuran padap eserta didik sangat beraneka ragam. Namun strategi yang paling efektif dan sering digunakan guru dalam menanamkan karakter kejujuran adalah dengan menggunakan motivasi dan pembiasaan kepada peserta didik.

Sikap kejujuran juga merupakan sikap yang penting dalam membentuk kepribadian peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk menunjukkan sikap sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan tanpa melakukan kecurangan, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berprestasi.

---

<sup>6</sup> Wawancara Pak Suwandi selalu guru akhlak di MAN 1 Tulunaguang

Dirasa sangat sulit menanamkan sikap jujur kepada peserta didik apabila guru tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran. Sebab, selama ini, peserta didik sekedar mengerti bahwasalah satu ciri orang yang baik adalah bersikap jujur. Sayangnya, ia kurang memahami alasan seseorang harus bersikap jujur, pengaruhnya terhadap berbagai hal, serta cara menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, tema kejujuran berhenti sebatas pemahaman yang dihafalkan, namun tidak sampai pada tahap penghayatan dan pengalaman.

Dan untuk keluan yang sebenarnya adalah kita tidak tahu akan kejujuran peserta didik dalam masa pademik ini saat peserta didik berada di rumah masing masing.

c. Pembudayaan 3S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan, dan Santun )

Pembudidayaan atau pelaksanaan 5S di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung diawali dengan menerapkan kepada peserta didik di sekolah, tentu guru-guru harus memberi contoh terlebih dahulu dengan mempraktekkannya dengan sesama rekan guru tersebut. Dengan guru mempraktekkannya peserta didik akan melihat dan mencontohnya, dan tentunya guru juga harus mensosialisasikan budaya 5S ini cara mensosialisasikannya bisa dengan berbagai macam cara, mulai dengan mengatakan kepada peserta didik tentang budaya 5S ini, dapat juga membuat semacam

poster yang diletakkan didekat taman tempat peserta didik bermain atau dalam kelas. Selain itu dapat juga ditulis ditempat duduk peserta didik tepatnya dihalaman sekolah sehingga ketika peserta didik beristirahat mereka dapat membaca tersebut dan secara tidak langsung budaya tersebut dapat diinternalisasi kepada masing-masing peserta didik begitupun dengan warga sekolah lainnya.

Selain itu, wujud kongkrit pengimplementasian lima nilai ini yaitu ketika pagi hari ketika peserta didik masuk ke gerbang sekolah, semua guru sudah berjejer menyambut kedatangan peserta didik dengan memberikan senyuman, sapaan, salam, sopan dan santun kepada peserta didik ataupun orang tua/wali murid yang mengantar peserta didik ke sekolah. Dengan demikian, melalui penginternalisasian nilai-nilai tersebut kepada seluruh warga sekolah secara tidak langsung karakter peserta didik dapat dibentuk kearah yang lebih baik lagi. Selain itu, budaya 5S ini akan mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap sekolah. Sekolah yang setiap warganya mempunyai etika, moral dan karakter religius yang berbudi pekerti luhur dengan siapa saja dan dimana saja akan mendapatkan simpatik yang tinggi dikalangan masyarakat. Selain itu dengan budaya 5S ini akan membuat peserta didik merasa lebih bahagia karena mereka merasa memiliki keluarga yang saling menyayangi.

Penerapan 5S ini menyangkup pada pilar karakter enam pilar yang penting digunakan untuk mengukur dan menilai watak atau perilaku, yaitu *respec* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic* (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulia dan kemauan berbagi), dan *trustworthiness* (kepercayaan).<sup>7</sup>

Adapun kendala dalam penerapan 5S di sekolah meliputi kurangnya antusiasme antar peserta didik, dan kendala yang paling besar adalah dalam masa pandemik penerapan ini tidak dapat terkontrol sepenuhnya oleh para guru sehingga hanya mengandalkan pengawasan dari orang tua saat mereka melaksanakan di rumah masing-masing.

### **3. Strategi Evaluasi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Tulungagung**


Guru sebagai evaluator, guru memiliki indikator tertentu untuk menilai sejauh mana perubahan dalam diri peserta didik. Untuk anak tunadaksa terutama yang mengalami *Cerebral Palsy* (CP) tujuan akhir pendidikan tidak dituntut pada nilai pengetahuan, akan tetapi tujuan akhir pendidikan adalah terjadinya perubahan perilaku dalam diri anak tunadaksa, seperti menjadi pribadi yang mandiri, memiliki akhlak yang baik, dan dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna.

---

<sup>7</sup> Pupuh Fathurrohman, AA Suryana dan Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, ( Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 19



Evaluasi guru dalam meningkatkan karakter religius ini menggunakan dan mengacu kepada hasil dari program yang seolah berikan seperti yang di kemukakan di atas, seperti contohnya adalah dalam penuntasan tugas tagihan dalam pelaksanaan hafalan serta pemahaman di buku tagihan yang telah di berikan kepada peserta didik.


**UJI KOMPETENSI KEAGAMAAN**  
**MADRSAH ALIYAH NEGERI 1 TULUNGAGUNG**  
**TAHUN PELAJARAN 20 / 20**

NO	URAIAN MATERI	TANGGAL PENYETORAN	TANDA TANGAN YANG MENYIMAK	KETERANGAN / NILAI
1	Aameul Husna		1	
2	Praktak Wudhu		2	
3	Praktak Tayamam		3	
4	Lafadz Adzan, Iqamah, dan Jawabannya		4	
5	Do'a Setelah Adzan		5	
6	Niat Sholat Sunnah Rawatib		6	
7	Do'a Sholat Sunnah Tahajud		7	
8	Do'a Sholat Sunnah Taubat		8	
9	Do'a Keselamatan Dunia Akhirat		9	
10	Do'a Keselamatan dalam segala hal		10	
11	Do'a Keteguhan Hati dan Iman		11	
12	Do'a Mohon Kesabaran		12	
13	Do'a akan dan bangun tidur		13	
14	Sholawat Hariyah		14	
15	Sholawat Munjizat		15	
16	Surah An Nas		16	
17	Surah Al Falaq		17	
18	Surah Al Iklas		18	
19	Surah Al Lahab		19	
20	Surah An Nasr		20	
21	Surah Al Kafirun		21	
21	Surah Al Kautsar		22	

2021/7/5 12:01

REDMI NOTE 8  
J-SHOP

4.7 buku absensi control hafalan tahfidz

NO	URAIAN MATERI	TANGGAL PENYETORAN	TANDA TANGAN YANG MENYIMAK	KETERANGAN / NILAI
	KELAS X (SEMESTER II)			
1	Waktu Sholat Fardhu	1		
2	Duduk dan Wudu Sesudah Sholat		2	
3	Do'a Sesudah Sholat	3		
4	Praktis Sholat Iman' dan Oshor		4	
5	Praktis Sholat Jamaah dan Ghulb	5		
6	Do'a Sholat Sunnah Hajat		6	
7	Do'a Sholat Sunnah Istikharah	7		
8	Do'a Sholat Sunnah Tarbiyah		8	
9	Bacaan Surah Sahih	9		
10	Do'a Adan dan Sesudah Makan		10	
11	Do'a Lapar Tidak Membaca Do'a Makan	11		
12	Sholawat Komer		12	
13	Surah Al M'umun	13		
14	Surah Al Quraisy		14	
15	Surah Al Fil	15		
16	Surah Al Homazah		16	
17	Surah Al Ayy	17		
18	Surah Al Takwir		18	
19	Surah Al Qu'ah	19		
20	Surah Al 'Adyat		20	
21	Surah Al Zalzalah	21		

NO	URAIAN MATERI	TANGGAL PENYETORAN	TANDA TANGAN YANG MENYIMAK	KETERANGAN / NILAI
	KELAS XI (SEMESTER II)			
1	Amanat Husna	1		
2	Do'a Sholat Sunnah Witir		2	
3	Do'a Sholat Sunnah Duha	3		
4	Bacaan Surah Tilawah		4	
5	Do'a Ketika Masuk dan Keluar WC	5		
6	Do'a Masuk dan Keluar Rumah		6	
7	Do'a Masuk dan Keluar Masjid	7		
8	Do'a Membar dan Menorima Zakat		8	
9	Sholawat Fadh	9		
10	Surah Al Bayyinah		10	
11	Surah Al Qadr	11		
12	Surah Al 'Alaq		12	
13	Surah Al Tin	13		
14	Surah Al Inshirah		14	
15	Surah Ath Thaha	15		
16	Surah Al La		16	

4.8 Materi hafalan kelas XI

NAMA :		KELAS :															
TANGGAL		TANDA TANGAN GURU HARI KE													KET.		
MULAI	SELESAI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15

PENGAMPU KEAGAMAAN

NAMA :		KELAS :															
TANGGAL		TANDA TANGAN GURU HARI KE													KET.		
MULAI	SELESAI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15

PENGAMPU KEAGAMAAN

4.9 Lembar dispensasi peserta didik

<b>DAFTAR ISI</b>	
KATA PENGANTAR .....	i
KATA SAMBUTAN .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
ASMAUL HUSNA .....	1
BERSUCI .....	7
A. WUDLU .....	7
B. TAYAMUM .....	8
ADZAN DAN IQOMAH .....	8
A. Lafadz Adzan dan jawabannya .....	8
Do'a setelah adzan .....	9
B. Lafadz Iqomah dan jawabannya .....	9
Do'a setelah Iqomah .....	9
SHOLAT FARDLU .....	10
WIRID / DZIKIR SESUDAH SHOLAT .....	15
DO'A SETELAH SHOLAT .....	17
SHOLAT JAMA' .....	19
SHOLAT JAMA' DAN QOSHOR .....	20
SHOLAT JENAZAH .....	21
DO'A SETELAH SHOLAT JENAZAH .....	22
SHOLAT GHOIB .....	23
SHOLAT-SHOLAT SUNNAH .....	23
A. Sholat Sunnah Rowatib .....	23
B. Sholat Sunnah Tahajjud .....	25
C. Sholat Sunnah Taubat .....	26
D. Sholat Sunnah Hajat .....	27
E. Sholat Sunnah Istikhoroh .....	27
F. Sholat Sunnah Tasbih .....	29
G. Sholat Sunnah Tarowih .....	30
H. Sholat Sunnah Witir .....	32
I. Sholat Sunnah Dhuha .....	32
J. Sholat Sunnah Hari Raya .....	34
K. Sholat Sunnah Gerhana .....	35
L. Sholat Sunnah Istisqo' .....	37
SUJUD .....	37
A. Sujud Sahwi .....	38
B. Sujud Tilawah .....	38
C. Sujud Syukur .....	38

4.10 Daftar keseluruhan Isi Buku Siswa

Dengan demikian guru dapat melihat serta mengetahui penetapan penilai dalam penerapan karakter religius peserta didik di masa pandemik ini sedemikian rupa. Penanaman siap ini tidak luput guna meningkatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan nilai daripada karakter religius peserta didik di MAN 1 Tulungagung. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bapak waka kurikulum yang menyatakan seemikian.

*“Untuk evaluasi tentunya dalam masa pandemik ini kita mengandalkan kerja sama wali kelas beserta guru dan terutama adalah wali murid. Kenapa kok wali murid, karena dalam penetapan pembelajaran yang bersifat daring ini yang paling tahu akan kekuasaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran tidak lain*

*adalah wali murid. Maka dari itu kerja sama antara wali murid dan guru adalah kunci untuk mengevaluasi dapada peserta didik.”<sup>8</sup>*

a. Evaluasi Guru Dalam Melatih Kepribadian Yang Rajin Beribadah Sunnah

Dalam masa pandemik tentunya evaluasi tentang pembelajaran nilai religius yakni pembiasaan melakukan ibadah sunnah, menggunakan cara catatan buku selebihnya guru mengecek tentang peningkatan hafalan yang telah di sertorkan, karena dalam mengevaluasi tetang ibadah sunnah ini tidak semudah yang di bayangkan karena individual yang di berikan pengaraan tidak dapat di amati secara langsung.

b. Menanamkan Sikap Jujur Dalam Diri Siswa

Dalam mengevaluasi penanaman karakter religius di penanaman sikap jujur dalam diri peserta didik, guru melihat hasil raport yang dimana menjadi salah satu bahan acuan dalam penetapan keputusan ditahap perencanaan selanjutnya. Pemberian tugas dalam setiap pembelajaran juga menjadi bahan acu dalam evaluasi ini.

Guru memberikan tugas harian, tugas mingguan, ulangan tengah semester, dimana disetiap koreksi tugas guru akan mengetahui dimana jawaban yang mencontek dan dimana jawaban yang memang dikerjakan sendiri oleh individu tersebut. Pada sistem daring guru mengevaluasi dari data tugas yang di kumpulkan, mengecek dalam data tugas yang dikumpulkan akan mengetahui

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum MAN 1 Tulungagung

dimana peserta didik yang lepas dari tanggung jawabnya mengerjakan tugas dan memilih untuk mencontek hasil jerih payah teman yang lainnya. Pernyataan ini di perkuat dengan pernyataan guru bu Srinatun

*“Untuk tugas meskipun dalam masa daring kami dapat mengetahui mana siswa yang mengerjakan tugas dengan jujur atau siswa yang mengerjakan tidak jujur. Darimana kami bisa tahu, kami dapat mengetahui hal tersebut dari tugas yang di kumpulkan”<sup>9</sup>*



4.11 wawancara guru di ruang TU

#### c. Pembudayaan 3S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan,Santun )

Evaluasi pembudayaan 3S atau senyum sopan santun dapat dilakukan saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar, meskipun dalam pembelajaran kita mengahap

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Srinatin selaku guru serta pendamping penelitian di MAN 1 Tulungagung

layar, kan tetapi nilai salam senyum sopan dan santun masih sapat di terapkan di dalamnya.

#### 1) Senyum

Evaluasi dalam pembudidayaan ini dapat dilihat dari perkembangan peserta didik dalam hari demi hari dalam penerapan pembelajaran sistem daring yang hasil akhirnya masuk pada penilaian di rapot peserta didik. Penanaman sikap religius ini juga dapat terkontrol di setiap hari dalam pembelajaran dan guru juga dapat mengarahkan di setiap pertemuan.

#### 2) Salam

Evaluasi untuk salam dalam pembelajaran ini dilaksanakan di setiap harinya. Untuk salam sebenarnya dalam pembelajaran sudah di biasakan dan kami nilai untuk salam sendiri sudah menjadi adat serta kebiasaan peserta didik, jika berjumpa dengan guru baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

#### 3) Sapa

Sapa sendiri memiliki arti yang luas dalam evaluasi ini peneliti menegaskan tentang kata sapa yang di maksud adalah pembiasaan dalam bercakap tegur antar peserta didik dengan pendidik, dalam pembelajaran di mode daring atau online pembiasaan ini sulit untuk di evaluasi karena sapa sendiri dilakukan ketika berpapasan antar individu.

#### 4) Sopan dan Santun

Penerapan evaluasi tentang sopan dan santun dapat kita lihat dari ketika guru mengajar dalam mode daring periku atau sifat yang di berikan peserta didik, dalam evaluasi ini mempengaruhi nilai di akhir yang dimana akan di tindak lanjuti sebagai nilai plus di setiap siswa yang memiliki kesopanan lebih. Apresiasi ini ditujukan guna medongkrak dan menjadikan kepribadian yang berlangsung di kehidupan peserta didik. Mulai dari kesopanan dalam berbicara, kesopanan dalam berpakaian, dan kesopanan dalam hal bertutur kata. Dalam pengumpulan tugas, hal ini dalam rangka mengapresiasi di panca prestasi nilai nomor 1,2 dan 4 yang telah di terapkan dan di junjung tinggi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Tulungagung**

- a. Guru menggunakan dan mempersiapkan dalam perencanaan dengan mendidik peserta didik mulai dari akhlak.
- b. Penetapan senyum sapa sopan santun untuk menjadi proses awal terbentuknya karakter yang bersifat religius.
- c. Pembuatan program baik berupa prota dan promes berdasarkan nilai nilai karakter relligius.
- d. Perencanaan dalam meningkatkan serta mencetak generasi tahfidz.

- e. Menciptakan generasi yang religius dalam akademik dan berprestasi di bidang sains dan teknologi.
- f. Nilai-nilai religius yang ditanamkan yaitu: saling berjabat tangan, berdo'a, membaca juz amma, shalat dhuha berjamaah, membiasakan shalat dzuhur berjamaah, dan membiasakan budaya 3S.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Tulungagung**

- a. Pelaksanaan dalam membentuk pembelajaran yang religius guru MAN 1 Tulungagung menggunakan kuis di setiap pembelajaran.
- b. Dalam pelaksanaan pembentukan pembelajaran yang memprioritaskan nilai karakter religius guru dalam setiap pembelajaran sebelum di mulai menuntun siswa untuk berdoa bersama dengan membaca doa memulai pembelajaran dan asmaul khusna.
- c. Membiasakan dan menyetorkan setiap hafalan secara rutin dan di setiap peserta didik di berikan pendamping untuk menyimak hafalan yang ada dan di tuliskan dalam buku tagihan.
- d. Penetapan senyum sapa dan salam di setiap pertemuan antara peserta didik dan guru baik Madrasah maupun guru diniah.
- e. Mengawasi dan memberikan nilai lebih kepada setiap peserta didik yang melaksanakan kegiatan sunnah di senggang waktu belajar.



- f. Melatih peserta didik dalam bersifat jujur.
- g. Dalam hal ini guru sering memberikan pertanyaan yang dimana sebenarnya guru sudah tau akan jawaban tersebut guna melatih sifat jujur peserta didik.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di MAN 1 Tulungagung**

- a. Dalam mengevaluasi peserta didik, wali murid menggunakan penilaian guru di setiap mapel guna mengetahui perkembangan serta penurunan yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran karakter religius di lingkup Madrasah.
- b. Dalam mengevaluasi kesuksesan dalam penerapan pembelajaran yang tertuju dalam nilai karakter, guru mengetahui dari setiap raport dan informasi dari mulut ke mulut antar guru satu dengan yang lain.
- c. Evaluasi menggunakan buku tagihan.
- d. Evaluasi menggunakan buku tagihan adalah mengevaluasi dari hasil catatan dan hafalan serta penyetoran rutin peserta didik dalam melaksanakan baik kegiatan shalat berjamaah maupun shalat sunnah.
- e. Mengoreksi dari laporan atau catatan BK (bimbingan konseling) di setiap dua minggu sekali guna mendapatkan dimana peserta didik dalam kegiatan pembelajarann yang dinilai menyimpang ataupun bermasalah dan hasil akhir di harapkan guru MAN 1 Tulungagung

dapat memberikan solusi dan mengatasi permasalahan daripada peserta didik tersebut.